



## Analisis Perilaku Etik Dengan *Caring* Pada Perawat Di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Bandung

Roganda Situmorang <sup>1</sup>, Susan Irawan Rifai <sup>1</sup>, Anri <sup>1</sup>, Elisa Situmorang <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:  
roganda.situmorang@bku.ac.id

Keywords:  
Behavior, Caring Ethics,  
Hospital, Nurses

### ABSTRACT

*Background:* The largest healthcare workforce (nurses) has a significant impact on efforts to maintain and improve the quality of healthcare services. Nurses' behavior in providing services impacts healthcare services. Information suggests that there are still complaints about nurses' ethical behavior and caring attitudes toward patients. The purpose of this study was to analyze ethical behavior and caring among nurses in hospitals in Bandung Regency.

*Method:* Quantitative research method, descriptive correlation type, cross-sectional approach. The population was 369 nurses, the sample calculation was determined using the Lameshaw formula of 44 nurses selected by stratified random sampling. Data collection (primary) used the distribution of nurse ethical behavior questionnaires (Cronbach Alpha value 0.996) and nurse caring questionnaires (Cronbach Alpha value 0.981). The research data used univariate analysis (frequency distribution calculation) and bivariate analysis using chi-square.

*Results:* The majority (63.6%) of nurses exhibited poor ethical behavior, while nearly half(34.4%) exhibited moderately good ethical behavior. Most (63.6%) of nurses exhibited moderately good caring behavior, while a small proportion (20.5%) exhibited poor caring behavior. There was a significant relationship (*p*-value 0.000) between ethical behavior and caring behavior in nurses. The better the ethical behavior of nurses, the better their caring behavior.

*Conclusion:* It is crucial for hospitals and nursing institutions to create a conducive work environment that supports the implementation of ethics, inseparable from caring behavior. Training for nurses is needed to improve understanding of ethical and caring behavior in daily practice, as well as further research to explore effective strategies for enhancing ethical and caring behavior in nurses to improve service quality as a culture of nursing care.

## PENDAHULUAN

Mutu pelayanan asuhan keperawatan profesional terwujud dari salah satu penerapan standar praktik *caring* dan perilaku etik perawat (Suntoro et al., 2024). Praktik *caring* dan perilaku etik perawat sangat jarang dilakukan evaluasi, sehingga memengaruhi sistem pelayanan kesehatan (Situmorang et al., 2025). Sistem pelayanan kesehatan yang didominasi pelayanan tenaga keperawatan memiliki target evaluasi kepuasan pasien >95% (Situmorang et al., 2025). Salah satu rumah sakit di wilayah Kabupaten Bandung menginformasikan rerata kepuasan layanan kesehatan terhadap pasien, baru mencapai ±80% (Situmorang et al., 2024). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kepuasan pasien yang belum mampu mencapai target, salah satunya berhubungan dengan kecemasan pasien dan keluarga dalam menghadapi pelayanan kesehatan. Kecemasan yang dialami pasien dan keluarga berasal dari perawat akibat kurangnya penerapan standar praktik *caring* dan perilaku etik perawat.

Informasi ditemukan bahwa pasien kurang mendapatkan kepekaan, kehadiran dan perilaku bekerja sama melakukan tindakan dari pelayanan perawat. Pasien dan keluarga memutuskan evaluasi kepuasan layanan yang diterima menjadi rendah. Informasi yang ditemukan merupakan permasalahan penerapan perilaku *caring* yang kurang efektif dilaksanakan oleh perawat. Informasi juga ditemukan bahwa perawat mengalami beberapa konflik dengan sejawat, non sejawat dan perilaku emosional kepada pasien. Selain itu, komplain dan kurang koperatifnya pasien terhadap perawat. Dampaknya, pasien mengalami kecemasan dan memutuskan evaluasi kepuasan yang rendah. Informasi menunjukkan adanya pelanggaran perilaku etik perawat yang terjadi antara perawat dengan rekan kerja sekitarnya seperti kurang kerja sama dan konflik. Selain itu, hubungan perawat dengan praktik seperti gap antara kenyataan SOP dan alat bahan kerja, hubungan perawat dengan masyarakat seperti tekanan tinggi keluarga atau masyarakat terhadap layanan dan hubungan perawat dengan profesi seperti pendokumentasian kinerja berlebih. Dampaknya, perawat tidak memiliki harmonisasi kerja yang baik, sehingga dalam pelayanannya akan sulit menerapkan perilaku *caring* pada pasien.

Penelitian mengungkapkan bahwa faktor perilaku etik berhubungan dengan *caring* perawat (Turkel et al., 2018). Perilaku etik perawat mencakup hubungan antara perawat dengan pasien, praktik, masyarakat, sejawat dan profesi (Suntoro et al., 2024). Sedangkan *caring* perawat mencakup kepekaan, mengetahui, kehadiran, bekerja sama melakukan tindakan dan me-

mampukan (Situmorang et al., 2025). Harmonisasi dan kondusivitas kerja perawat memerlukan hubungan yang baik antara perawat dengan pasien, praktik, masyarakat, sejawat dan profesi atau sangat dipengaruhi oleh perilaku etik perawat (Situmorang et al., 2025). Perilaku etik perawat yang tinggi akan menciptakan hubungan kerja yang kondusif sehingga pelayanan perawat dengan model *caring* dapat terlaksana (Vrbnjak et al., 2023). Kepekaan terhadap pasien, mengetahui kebutuhan dasar pasien, kehadiran pada pasien, bekerja sama melakukan tindakan dan memampukan pemulihan pasien mampu tercipta melalui peran perawat berperilaku etik yang tinggi (Brewer et al., 2020).

Perilaku etik di salah satu rumah sakit wilayah Kabupaten Bandung mengalami dampak kurang kondusifnya hubungan kerja antara perawat dengan pasien, praktik, masyarakat, sejawat dan profesi. Perilaku *caring* perawat di salah satu rumah sakit wilayah Kabupaten Bandung mengalami dampak pasien kurang mendapatkan pelayanan maksimal yang mampu mengurangi mutu pelayanan kesehatan. Analisis perilaku etik dengan *caring* pada perawat di rumah sakit wilayah Kabupaten Bandung perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku etik dengan *caring* pada perawat di rumah sakit wilayah Kabupaten Bandung.

## METODE

Metode penelitian kuantitatif, tipe deskriptif korelasi, pendekatan *cross sectional* (Situmorang, 2022). Populasi adalah perawat pelaksana salah satu rumah sakit wilayah Kabupaten Bandung berjumlah 369 perawat, perhitungan sampel ditentukan dengan rumus *Lameshaw* sebanyak 44 perawat yang dipilih secara *stratified random sampling*. Pengambilan data (primer) menggunakan penyebaran kuesioner (Situmorang, 2022). Instrumen merupakan kuesioner perilaku etik perawat yang dimodifikasi dengan nilai Nilai *Cronbach Alpha* 0,996 dan kuesioner *caring* perawat yang dimodifikasi Nilai *Cronbach Alpha* 0,981. Data penelitian menggunakan analisis univariat (perhitungan distribusi frekuensi) dan analisis bivariat menggunakan *chi-square* (Sugiyono, 2019). Penelitian telah lolos uji etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.

## HASIL

Hasil penelitian menghasilkan 2 analisis univariat yaitu perilaku etik dan *caring* perawat. Hasil penelitian juga menghasilkan 1 analisis bivariat yaitu hubungan perilaku etik dengan *caring* pada perawat.

**Tabel 1. Perilaku Etik Perawat**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	28	63,6%
Cukup Baik	16	34,4
Baik	0	0%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku etik kurang baik sebesar 63,3% dan perilaku etik cukup baik sebesar 34,4%.

**Tabel 2. Caring Perawat**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	9	20,5%
Cukup Baik	28	63,6%
Baik	7	15,9%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* cukup baik sebesar 63,6% dan perilaku *caring* kurang baik sebesar 20,5%.

**Tabel 3. Hubungan Perilaku Etik Dengan Caring Perawat**

Perilaku Etik	Caring Perawat						P Value	Contingency Coefficient		
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	0	0	28	100	0	0	28	100		
Cukup	0	56,3	0	0	7	43,8	16	100		
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	9	20,5	28	63,6	7	15,9	44	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p-value$  0,000) antara perilaku etik dengan *caring* pada perawat.

## PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini mencakup dari gabungan hasil analisis analisis data univariat dan bivariat yang menghasilkan 3 pembahasan tentang yaitu perilaku etik, *caring* perawat dan hubungan perilaku etik dengan *caring* perawat.

### Perilaku Etik Perawat

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku etik kurang baik sebesar 63,3% dan perilaku etik cukup baik sebesar 34,4%. Teori perilaku etik yang diatur oleh organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia secara umum meliputi otonomi, berbuat baik, keadilan, kejujuran,

ran, menepati janji dan menjaga kerahasiaan(Suntoro et al., 2024). Sedang teori yang berkembang dalam ilmu manajemen keperawatan perilaku etik meliputi hubungan perawat dan pasien, perawat dan praktik, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat serta perawat dan profesi (Situmorang et al., 2025). Organisasi keperawatan dan perkembangan ilmu keperawatan bersinergi sehingga hubungan perawat tersebut adalah untuk menjaga sikap otonomi, berbuat baik, keadilan, kejujuran, menepati janji dan menjaga kerahasiaan ikut terterapkan didalamnya pelaksanaannya (Situmorang et al., 2024). Sejalan dengan penelitian hasil sebagian besar perawat berperilaku etik kurang baik merupakan masih kurangnya pengembangan ilmu manajemen keperawatan yang perlunya perawat menjaga hubungan baik dalam bekerja. Sedangkan sebagian kecil yang berperilaku etik cukup baik adalah masih berfokus pada area sikap organisasi keperawatan.

Penelitian tentang perilaku etik perawat menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik sangat penting untuk kepuasan pasien, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mencegah malpraktik (Barkhordari et al., 2018). Penelitian lain juga sering menunjukkan bahwa perawat memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang positif terhadap kode etik, namun terdapat -

ruang untuk peningkatan, terutama dalam pemahaman dan penerapan aspek etik dalam memberikan asuhan keperawatan (Pardede et al., 2020). Pentingnya perilaku etik perawat untuk meningkatkan kepuasan pasien. Penerapan prinsip etik dalam pelayanan keperawatan membuat pasien merasa aman, yakin terhadap kualitas pelayanan, dan lebih puas dengan asuhan yang diberikan (Tiara & Lestari, 2017). Pentingnya perilaku etik perawat juga berfungsi untuk mencegah malpraktik. Pemahaman yang baik tentang kode etik keperawatan dapat mengurangi risiko terjadinya malpraktik dan kelalaian, serta meminimalisir konflik antara perawat dan pasien (Zhang et al., 2022).

Pentingnya perilaku etik perawat juga berfungsi untuk mempertahankan hubungan profesional. Kepatuhan terhadap kode etik membangun hubungan yang baik dan saling percaya antara perawat, pasien, dan tenaga

kesehatan lainnya (Situmorang et al., 2025). Prinsip-prinsip etik yang diterapkan menurut Situmorang et al. (2025) meliputi otonomi, *beneficence* (berbuat baik), *nonmaleficence* (tidak merugikan), keadilan (*justice*), kejujuran (*veracity*), *fidelity* (menepati janji) dan *confidentiality* (menjaga rahasia). Otonomi adalah menghargai hak pasien untuk membuat keputusan sendiri tentang perawatannya. *Beneficence* (berbuat baik) adalah kewajiban untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi pasien dan mencegah baha-ya. *Nonmaleficence* (tidak merugikan) adalah meng-hindari tindakan yang dapat membahayakan pa-sien. Keadilan (*justice*) adalah memberikan perawatan yang adil tanpa diskriminasi. *Kejujuran* (*veracity*) adalah bersikap jujur dalam menyampaikan informasi kepada pasien dan keluarga. *Fidelity* (menepati janji) adalah memelihara kepercayaan pasien dan menepati janji yang diberikan. *Confidentiality* (menjaga rahasia) adalah menjaga kerahasiaan informasi pasien.

Tantangan dan peningkatan perilaku etik perawat pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan penerapan. Perilaku etik dalam konteks ilmu manajemen keperawatan adalah menjaga hubungan perawat dan pasien, perawat dan praktik, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat serta perawat dan profesi dengan tentunya dalam koridor prinsip-prinsip etik yang telah berkembang lebih dulu yang biasa disebut kode etik profesi perawat. Ada kalanya perawat memiliki pengetahuan yang cukup tentang kode etik, namun penerapan di lapangan masih memerlukan peningkatan dan sinergisitas pengembangan perilaku etik perawat dalam konteks menjaga hubungan baik selama bekerja.

Lingkungan kerja yang mendukung dapat membantu meningkatkan penerapan perilaku etik. Perawat perlu terlibat dalam komite atau kelompok untuk mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan praktik etik dalam profesi. Implikasi hasil penelitian, perlu adanya edukasi dan pelatihan berkelanjutan bagi perawat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip etika. Penting bagi rumah sakit dan institusi keperawatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pelaksanaan etik. Perawat perlu memahami bahwa perilaku etik tidak terpisah dari perilaku *caring* (peduli), karena keduanya saling mendukung untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

### **Caring Perawat**

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* cukup baik sebesar 63,6% dan perilaku *caring* kurang baik

sebesar 20,5%. Teori caring keperawatan Jean Watson dan Kristen Swanson menekankan pentingnya sikap kepedulian, empati, dan kasih sayang perawat terhadap pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Situmorang et al., 2025). Teori ini tidak hanya fokus pada tindakan pengobatan (*curing*) tetapi juga pada aspek hubungan transpersonal antara perawat dan pasien. Teori Jean Watson menjelaskan *caring* adalah filosofi *humanistic science of caring*, yang menekankan hubungan transpersonal dan potensi penyembuhan dalam 10 carative factors elemen dasar praktik caring, seperti membentuk sistem nilai kemanusiaan, menumbuhkan keyakinan dan harapan, mengembangkan kepekaan diri (Situmorang et al., 2025). Memandang caring sebagai dasar spiritual keperawatan yang meningkatkan kesadaran diri dan kekuatan batin. Sedangkan teori Kristen Swanson menurut (Brewer et al., 2020) menjelaskan *caring* adalah mengembangkan *middle range theory* tentang *caring* yang lebih terfokus pada tindakan konkret meliputi lima tahap yaitu *knowing* (mengetahui), *being with* (menjadi bersama), *doing for* (melakukan untuk), *enabling* (memampukan) dan *maintaining belief* (menjaga keyakinan).

Penelitian tentang *caring* perawat secara konsisten menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepuasan pasien, serta menjadi inti dari kualitas pelayanan keperawatan yang holistik (Ozan et al., 2015). Penelitian menjelaskan bahwa *caring* sebagai dasar praktik keperawatan adalah bentuk kepedulian perawat terhadap klien, yang mencakup perhatian, penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan mereka (Thomas et al., 2019). Beberapa penelitian mengemukakan bahwa tujuan *caring* meningkatkan kesehatan individu dan keluarga, serta membantu klien mencapai atau mempertahankan kesehatan, bahkan saat menghadapi kematian (Purwaningsih, 2015). Sejalan dengan beberapa penelitian bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana perawat menunjukkan perhatian, empati, dan penghargaan kepada pasien, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman pasien dan efektivitas perawatan.

Penelitian menemukan bahwa perilaku caring perawat mencakup berbagai tindakan, seperti mengetahui dan mengenal klien (Thomas et al., 2019). Bersikap ramah dan mengenal pasien serta keluarga mereka. Memperhatikan keluhan seperti memberikan perhatian pada masalah yang dialami pasien (Kusnanto, 2019). Memiliki empati seperti memahami perasaan dan kebutuhan pasien. Membantu memenuhi kebutuhan seperti membantu pasien sesuai dengan kemampuan mereka. Sabar dalam merawat seperti menunjukkan

kesabaran dalam setiap tindakan perawatan (Kusnanto, 2019). Melindungi dari cedera seperti mencegah cedera fisik dan psikologis pada pasien. Memberikan intervensi kenyamanan seperti melakukan tindakan yang membuat pasien merasa nyaman (Pardede et al., 2020).

Perilaku *caring* perawat menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan. Hasil yang signifikan banyak penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien, di mana perawat yang menunjukkan *caring* lebih tinggi akan menghasilkan kepuasan pasien yang lebih tinggi pula. Implikasi penelitian, perlunya pelatihan bagi perawat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep *caring* dalam praktik sehari-hari. Pentingnya penelitian lanjutan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam meningkatkan perilaku *caring* perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

### **Hubungan Perilaku Etik Dengan *Caring* Perawat.**

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (*p*-value 0,000) antara perilaku etik dengan caring pada perawat. Teori perilaku etik biasa disebut kode etik profesi perawat yang diatur organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia berkembang dalam ilmu manajemen keperawatan (Watson et al., 2018). Perbedaan pada organisasi meliputi sikap perawat berotonomi, berbuat baik, keadilan, kejujuran, menepati janji dan menjaga kerahasiaan sedangkan dalam ilmu manajemen keperawatan meliputi hubungan perawat dan pasien, perawat dan praktik, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat serta perawat dan profesi. Tentunya dalam pelaksanaan kode etik profesi perawat yang diatur organisasi tercakup dalam perilaku etik perawat pada konteks penelitian ini. Teori *caring* keperawatan Jean Watson dan Kristen Swanson menekankan sikap kepedulian, empati, kasih sayang perawat terhadap pasien sebagai nilai kemanusiaan, menumbuhkan keyakinan dan harapan serta kepekaan diri (Tiara & Lestari, 2017). Selain itu *caring* sebagai dasar spiritual keperawatan yang meningkatkan kesadaran diri dan kekuatan batin. Sejalan dengan penelitian ini terdapat hubungan antara perilaku etik dan caring perawat merupakan keterkaitan teori organisasi profesi perawat, pengembangan ilmu manajemen keperawatan dan teori caring keperawatan Jean Watson dan Kristen Swanson yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian secara konsisten menunjukkan adanya

hubungan signifikan antara perilaku etik dengan *caring* perawat (Hartiti et al., 2022). Perilaku etik yang mencakup hubungan perawat dan pasien, perawat dan praktik, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat serta perawat dan profesi memiliki keterkaitan perawat dalam melayani pasien dengan sikap penuh empati, perhatian, dan pemenuhan kebutuhan pasien (Karlou C et al., 2018). Hal tersebut merupakan bagian integral dari perilaku *caring*, yang secara langsung berkontribusi pada kualitas asuhan dan kepuasan pasien hingga mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Karlou C et al., 2018). Menurut beberapa penelitian, penerapan perilaku *caring* yang baik mampu diterapkan dari perilaku etik perawat yang terjaga dengan baik (Suntoro et al., 2024). Hubungan perawat dan pasien, perawat dan praktik, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat serta perawat dan profesi perlu dijaga dalam kondisi baik. Hubungan tersebut merupakan perilaku etik perawat yang mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan sikap perilaku *caring* perawat. Semakin baik perilaku etik perawat maka semakin baik perilaku *caring* perawat (Situmorang et al., 2025). Semakin baik caring perawat maka semakin tinggi kepuasan pasien (Situmorang et al., 2024). Kepuasan pasien yang tinggi mewujudkan kualitas pelayanan maksimal guna mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Situmorang et al., 2024). Sejalan dengan beberapa penelitian temuan ini telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku etik dan *caring* perawat.

Perilaku *caring* yang terjaga baik melalui perilaku etik perawat adalah tindakan perawat yang menunjukkan kepedulian terhadap pasien, seperti mengenal nama pasien, menanyakan perasaan mereka, membantu kebutuhan spiritual, dan bersikap ramah serta sabar (Watson et al., 2018). Perilaku etik juga yang terkait dengan *caring* termasuk prinsip *beneficence*, yaitu kewajiban untuk membela hak pasien, mencegah bahaya, dan menyediakan perawatan yang bermanfaat. Studi-studi menemukan bahwa perilaku *caring* yang baik dari perawat berkontribusi pada kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterima, sehingga untuk mewujudkannya perlu mempertahankan perilaku etik perawat (Hartiti et al., 2022). Pasien yang merasa diperhatikan dan dirawat dengan empati cenderung memiliki kepuasan yang lebih tinggi. Perilaku *caring* perawat juga penting dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien, terutama di instalasi gawat darurat (Wati, 2018). Secara tidak langsung, kecemasan dapat dikendalikan melalui perilaku etik perawat yang berkaitan dengan *caring* perawat.

Sinergitas perilaku etik dan *caring* dalam keperawatan tidak dapat dipisahkan. Penerapan prinsip-prinsip moral dan etika secara otomatis akan mendorong perawat untuk melakukan tindakan *caring*, sehingga saling mendukung untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara keseluruhan (Situmorang et al., 2025). Implikasi bagi institusi kesehatan temuan penelitian menunjukkan perlunya kebijakan rumah sakit untuk memasukkan perilaku etik dan *caring* sebagai bagian dari standar kinerja perawat dan menjadikannya sebagai budaya dalam memberikan asuhan keperawatan.

## KESIMPULAN

Sebagian besar perawat memiliki perilaku etik kurang baik dan hampir separuhnya perilaku etik cukup baik. Sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* cukup baik dan sebagian kecil perilaku *caring* kurang baik. Terdapat hubungan antara perilaku etik dengan *caring* pada perawat.

## SARAN

Penting bagi rumah sakit dan institusi keperawatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pelaksanaan etik. Perawat perlu memahami bahwa perilaku etik tidak terpisah dari perilaku *caring* (peduli), karena keduanya saling mendukung untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan perlunya pelatihan bagi perawat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep *caring* dalam praktik sehari-hari. Pentingnya penelitian lanjutan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam meningkatkan perilaku caring perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Perlunya kebijakan rumah sakit untuk memasukkan perilaku etik dan *caring* sebagai bagian dari standar kinerja perawat dan menjadikannya sebagai budaya dalam memberikan asuhan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barkhordari, S. M., Ashktorab, T., & Atashzadeh, S. F. (2018). Hasil Kepemimpinan Etis Dalam Keperawatan. *Etika Keperawatan*, 25(8), 1051–1063.
- Brewer, B. B., Anderson, J., & Watson, J. (2020). Evaluating Changes In Caring Behaviors Of Caritas Coaches Pre And Post The Caritas Coach Education Program. *The Journal of Nursing Administration*, 50(2), 85–89.
- Hartiti, T., Silfiyani, L. D., Rejeki, S., Pohan, V. Y., & Yanto, A. (2022). Relationship of Spiritual Caring with Quality of Life for Hemodialysis Patients: A Literature Review. *Journal of Medical Sciences*, 9(5), 85–89.
- Karlou C, Papadopoulou C, & Papathanassoglou. (2018). Nurses' caring behaviors toward patients undergoing chemotherapy in greece: a mixed methods study. *Cancer Nurs*, 4(1), 399–408.
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional* (1st ed.). Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Ozan, Y. D., Okumuş, H., & Lash, A. A. (2015). Implementation of Watson's Theory of Human Caring: A Case Study. *International Journal of Caring Sciences*, 8(1), 25–35.
- Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro, H. S. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga . *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 3(1), 15–23.
- Purwaningsih, D. F. (2015). Strategi Peningkatkan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 3(1), 1–6.
- Situmorang, R. (2022). Hubungan Penerapan Sistem Informasi Pendokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Kepuasan Perawat Di Rumah Sakit Wilayah Jakarta. *Moluccas Health Journal*, 4(3), 101–108.
- Situmorang, R., Mukaromah, R. S., Nugraha, D., & Pritama, J. (2024). Analisis Kecemasan Dengan Kepuasan Pasien Tentang Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit Wilayah Majalaya. *Moluccas Health Journal*, 6(3), 6–11.
- Situmorang, R., Pritama, J., & Darajat, A. M. (2025). Caring Behavior in Nursing at Majalaya Regional General Hospital. *Healthcare Nursing Journal*, 7(1), 65–71.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suntoro, H., Susilaningsih, F. S., & Yudianto, K. (2024). Perilaku Etik Perawat Pelaksana Berdasarkan Evaluasi Diri Dan Manajer Di Rumah Sakit Tipe C Perkumpulan Perhimpunan Santo Borromeus Bandung. *Health Journal "Love That News"*, 12(1), 96–110.
- Thomas, D., Newcomb, P., & Fusco, P. (2019). Perceptions of Caring Behaviors among Patients and Nurses. *Int J Environ Res Public Health*, 6(1), 194–200.
- Tiara, T., & Lestari, A. (2017). Perilaku Caring Perawat Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 9(2), 115–119.
- Turkel, M., Watson, J., & Giovannoni, J. (2018). Caring science or science of caring. *Nurs Sci Q*, 3(1), 66–71.
- Verbnjak, D., Pajnkihar, M., & Nelson, J. (2023). Measuring The Caritas Processes Slovenian Versions Of The Caring Factor Survey. *De Gruyter*, 1(1), 176–182.
- Wati. (2018). Peran Caring Leadership Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(3), 156–173.
- Watson, J. P., Orter, Horton, & Malloch, K. (2018). Kepemimpinan Caring . . . *Nursing Science Quarterly*, 31(3), 253–258.
- Zhang, F., Peng, X., Huang, L., Liu, Y., Xu, J., He, J., Guan, C., Chang, H., & Chen, Y. (2022). A caring Leadership Model In Nursing A grounded theory Approach. *Journal of Nursing Management*, 1(1), 981–992.